

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Religius di SD Negeri 084 Salambue”, peneliti menyimpulkan.

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius di SD Negeri 084 Salambue sudah berjalan dengan baik karena dengan adanya beberapa strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius peserta didik seperti: strategi pembiasaan, strategi keteladanan dan strategi kemitraan. Strategi pembiasaan ini dilakukan dalam kegiatan seperti membiasakan peserta didik: shalat Zuhur, shalat Dhuha, praktek wudu’, tadarus Al-Quran dan membiasakan budaya 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). Strategi keteladanan peserta didik dilakukan kepala sekolah seperti memberikan contoh yang baik kepada guru dan peserta didik. Strategi kemitraan ini dilakukan untuk kerja sama dengan pihak luar untuk meningkatkan budaya religius.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan budaya religius di SD Negeri 084 Salambue. Faktor pendukung dalam meningkatkan budaya religius yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah dan dukungan dari guru karena kepala sekolah dan guru berperan penting dalam peningkatan budaya religius peserta didik. Faktor penghambat dalam meningkatkan budaya religius peserta didik yaitu: kurangnya fasilitas dan faktor lingkungan.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil yang telah diperoleh peneliti ini, serta implikasinya dalam upaya memberikan motivasi dan perhatian serius terhadap pendidikan moral atau budaya religius, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Minimnya kepedulian guru terhadap budaya religius di sekolah menyebabkan nilai-nilai keagamaan kurang tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa. Beberapa guru terkesan kurang memberi teladan dalam hal kedisiplinan ibadah dan sikap toleransi.
2. Dalam mengatasi kendala terbatasnya fasilitas dalam meningkatkan budaya pada religius, sebaiknya pihak sekolah kedepannya memperbaiki pendidikan yang diharapkan secara mendalam, melakukan pengadaan fasilitas, hal ini bertujuan agar tercapainya pendidikan yang diinginkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan di masa yang akan datang dapat menjadi acuan meneliti strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius serta variabel-variabel berbeda dan subjek yang lebih banyak karena masih banyak hal yang dapat digali lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsanul In'am, Zulhijra, Tobroni, & Khozin. (2022). *Budaya Religius sebagai Dasar Pembentukan Perilaku Beragama*. Malang: Penerbit Bildung.
- Anzar Abdullah. (2016). *Pendidikan Islam Sepanjang Sejarah: Sebuah Kajian Politik Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
- A'yun, H. I. Q. (2019). *Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Melalui Budaya Religius Terhadap Peserta Didik SD Islamic Global School Malang*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Aziz, Misfah Abdul dan Ahmad Masrukin. (2019) *Budaya Religius dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk*". *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 9, no. 3.
- Cahya, Nurul. (2022). *Pelaksanaan Budaya Sekolah Dikaji dari Nilai Karakter di SMAN 1 Jawai Selatan Kabupaten Sambas*. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 8(2), 85–90.
- Damin, S. (2021). *Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Minat Baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan*. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 21–29.
- Daryanto, Drs. (2020). *Gaya Kepemimpinan: Pola Perilaku Pemimpin dalam Mempengaruhi Bawahan*. Yogyakarta: Penerbit Belajar.
- David, F. R. (2019). *Strategic Management: Concepts and Cases* (16th ed.). Pearson Education.
- David, Fred R. (2011). *Strategic Management: Concepts and Cases* (Edisi ke-13). Boston: Pearson Education.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2003). *Pedoman Umum Pengembangan Budaya Religius di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Ginanjari, Ari. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*. Jakarta: Arga, 2003.
- Hidayat. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius*. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 1–8.

- Madjid, N. (2019). *Islam, Doktrin, dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.
- Maulidya, A. (2019). *Penerapan Konsep Sosiologis dalam Pendidikan: Studi Kasus di Sekolah Dasar*. Jurnal Didaktik, 1(2), 1723-1735
- Muhaimin. (2019). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2016). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Pearce & Robinson (2015) dalam *Strategic Management: Planning for Domestic & Global Competition*
- Permendikbud No. 6 Tahun 2018 – Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.
- Putri,R.D., & Hidayat ,D .N .(2018). *Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Religius di Sekolah Dasar*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 25(1), 45–54.
- Rahmawati, N. (2019). *Kepemimpinan Religius Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, 9(1), 112–122.
- Sabri, A. (2020). *Manajemen Strategi: Konsep, Proses, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, Asmaun. (2016). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supatmi. (2022). *Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Religious Culture melalui Manajemen Pembiasaan Diri*. TABYIN: Jurnal Pendidikan Islam, 5(1), 1–10
- Suryadarma, F. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Religius di SD: Sebuah Studi Kasus*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 14(3), 150-162.
- Suryani, S. (2021). *Penerapan Nilai-Nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(4), 234-246.
- Suyanto & Asep Jihad. (2019). *Pengantar Sosiologi untuk Mahasiswa dan Umum*. Prenada Media.

- Tilaar, H.A.R.. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyuni, S., & Sari, M. (2020). *Manajemen Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Era Kurikulum 2013*.
Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Sekolah, 5(1), 33–41.
- Wardani, Primandha Sukma Nur. (2018). *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Menyikapi Keberagaman di Sekolah Inklusi*." Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 8(1).
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana, 2014. ISBN 978-602-1186-15-2
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Yunus, Mahmud. (2022). *Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli dan Tujuannya*
- Zamroni, Amin. (2007). *Pendidikan Nilai dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2016). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala SD Negeri 084 Salambue

Nama : Zubaidah, S. Pd
Hari/Tanggal : Senin, 20 Juli 2025
Jam : 08:00-10:00
Tempat : Ruang Kepala Madrasah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara kepala sekolah meningkatkan budaya religius peserta didik?	Melakukan hal-hal yang baik itu membutuhkan sebuah pembiasaan, salah satunya dalam hal beribadah seperti shalat zuhur berjama'ah, shalat dhuha, praktek wudu', praktek sholat, tadarrus Al Quran, dan membiasakan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). Dengan adanya kegiatan seperti ini kita bisa mendidik peserta didik agar bersikap sesuai dengan ajaran agama, dimana hal itu nanti mereka lakukan atas dasar kesadaran.
2	Bagaimana usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas lulusan?	Untuk proses penilaian itu, saya lakukan dengan melihat secara langsung sikap peserta didik baik dalam mengikuti proses belajar maupun dalam melaksanakan pembiasaan. Selain dari itu sikap dan perilaku peserta didik saya pantau dan saya nilai untuk kemudian saya sampaikan kepada orangtuanya dalam rapat komite atau rapat-rapat lain dan bagi peserta didik yang telah menerapkan pembiasaan itu biasanya di kasih hadiah.
3	Apa perlu menerapkan keteladanan dalam meningkatkan budaya religius peserta didik?	Ya perlu, selaku kepala sekolah saya selalu berusaha memberikan contoh atau teladan kepada yang lain, ketika

		bertemu guru saya bersalaman, waktu masuk ke ruang guru memberi salam dan berjabat tangan pada semua yang ada, selanjutnya saya menjadikan guru sebagai teladan bagi peserta didik dan guru harus lebih awal datang dari pada peserta didik, karena kalau gurunya telat datang peserta didik pun akan seperti itu. Peserta didik akan berfikir guru saja bisa, kenapa saya tidak, jika peserta didik sudah berfikir seperti itu, susah kita mendidik mereka, ya jadi guru harus menjadi contoh bagi peserta didik.
4	apa hukuman bagi peserta didik yang melanggar?	Bagi peserta didik yang melanggar hukumannya disesuaikan dengan peraturan, kalau memang sudah berat, itu kita panggilkan orang tuanya, melalui surat dia harus memberitahukan kepada orang tuanya bahwa pihak sekolah memanggil orang tuanya untuk datang kesekolah dan setelah orang tuanya itu datang, dan orang tuanya pun bisa menilai seperti apa sikap anaknya dari situlah nanti akan lahir kerjasama.
5	Apakah ada kerja sama pihak sekolah dengan pihak luar dalam meningkatkan budaya religius?	Iya, kami telah melakukan kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat di sekitar sekolah, karena dengan adanya kerja sama tersebut mereka akan membantu peserta didik di luar pekarangan sekolah dan dari situlah nantinya kami akan mengetahui peserta didik yang telah melakukan pelanggaran.
6	Apa hambatan yang dihadapi pihak sekolah dalam melakukan kerja sama untuk meningkatkan budaya religius?	Hambatannya seperti ada sebagian orangtua peserta didik yang kurang mendukung program keagamaan dan kurang peduli dengan perilaku anak-anaknya sendiri. Dan pernah

		kejadian disaat anaknya berbuat masalah, itu kami panggil orang tuanya untuk datang ke sekolah. Ada juga sebagai orangtua mereka melepaskan tanggung jawab sepenuhnya untuk mendidik anak kepada pihak sekolah dan di rumah itu tidak ada sekali didikan, padahal peran dari orangtua sangatlah penting dalam membentuk moral dan spiritual anak. Tetapi yang telah kami dapatkan malah sebaliknya, namun kami selaku pihak dari sekolah terus berusaha untuk membentuk sikap/ moral yang mencerminkan peserta didik untuk taat kepada ajaran agama, walaupun sebagian dari orangtua mereka kurang peduli
7	Bagaimana cara ibu membiasakan peserta didik untuk selalu menerapkan budaya 5S?	Peserta didik di SD Negeri 084 Salambue sudah dari awal ditanamkan nilai nilai ibadah mulai dari peserta masuk membiasakan budaya 5S (senyum, salam, sapa sopan dan santun) terhadap guru pada saat guru menyambut kedatangan mereka di gerbang sekolah. Selain menjadi kebiasaan 5S juga diharapkan agar dapat memperkecil perselisihan antar peserta didik dan menceminkan keramahan dan menumbuhkan sikap santun.
8	Bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha dan shalat Zuhur di SD Negeri 084 Salambue?	Pada dasarnya untuk mewujudkan budaya religius saya memberikan kegiatan keagamaan (shalat Dhuha) di SD Negeri 084 Salambue yang dilakukan jam sebelum istirahat pertama, sedangkan shalat Zuhur dilakukan sebelum pulang sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan, mempererat serta membina keakraban antara sesama guru dan peserta didik. Tetapi kegiatan ini belum berjalan maksimal karena fasilitas yang

		kurang memadai.”
9	Bagaimana kegiatan membaca Al-Qur'an dan doa bersama dapat membentuk karakter religius peserta didik?	Membaca Al-Quran ini dilakukan agar peserta didik dapat mempercepat bacaan Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwidnya sehingga dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Penting bagi peserta didik sebelum memulai aktivitas belajar untuk membaca do'a secara bersama-sama, kegiatan ini dilakukan agar peserta didik terbiasa untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum memulai aktivitas apa saja
10	Bagaimana bentuk dukungan ibu sebagai kepala sekolah terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh guru di sekolah?	saya harus bertanggung jawab untuk memenuhi serta memberikan dukungan kepada guru, contohnya seperti mendukung setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh guru di sekolah dan memberikan dana sehingga kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik
1	Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan dan meningkatkan budaya religius di lingkungan sekolah?	Sebagaimana kita ketahui guru itu tidak hanya mengajar di kelas akan tetapi berusaha dalam meningkatkan budaya religius kepada warga sekolah agar seluruh warga sekolah dapat menerapkan budaya religius dengan sebaik mungkin baik dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah, dengan adanya dukungan dari guru untuk melaksanakan kegiatan keagamaan merupakan peluang untuk dapat meningkatkan budaya religius peserta didik dengan baik
12	Bagaimana kondisi fasilitas Keagamaan di SD Negeri 084 Salambue, dan Apa yang dilakukan pihak sekolah dalam menghadapi kekurangannya?	Di SD Negeri 084 Salambue, kalau fasilitas masih kurang apalagi belum ada Masjid/Musholla di sekolah ini, serta sajadah juga masih kurang dan buku agama yang ada di perpustakaan kita ini belum sepenuhnya lengkap, masih banyak yang kurang, tetapi kami

		dari pihak sekolah terus berupaya untuk membiasakan mereka dalam beribadah serta bersikap dengan baik.
--	--	--

Wawancara dengan Guru Agama

Nama : Sri Widia Lestari S. Pd

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Juli 2025

Jam : 09:00-10:00

Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara Ibu meningkatkan budaya religius peserta didik?	Meningkatkan budaya religius peserta didik itu melalui pembiasaan, dari situlah kita bisa membiasakan peserta didik untuk bersikap baik terutama sekali moral, karena kita diprioritaskan sekali disini akhlaknya. Karena majunya suatu negara atau bangsa kalau akhlaknya tidak bagus ya akan hancur dan seperti yang telah kita lihat sekarang intelektual banyak. Tapi kalau tidak dibarengi dengan akhlak atau moral ya sama saja tidak ada gunanya.
2	Bagaimana proses penilaian dalam meningkatkan budaya religius?	Kalau penilaian dari saya pribadi lebih ke tes membaca dan menghafal Al-Quran. Karena peserta didik telah dilatih untuk menghafal surah surah dalam Al-Quran, jadi ya dari situ nanti juga bisa hadir sikap yang mencerminkan ketaatan kepada Allah SWT.
3	Apa perlu menerapkan keteladanan dalam meningkatkan budaya religius peserta didik?	Perlu, karena keteladanan adalah salah satu cara dalam mendidik dan membimbing peserta didik, sebagai guru kita adalah pendidik, maka faktor keteladanan itu salah satu kebutuhan, jadi apa yang kita sampaikan kepada peserta didik tidak hanya sebatas pengetahuan saja akan tetapi juga dia bisa menjalankannya, contohnya seperti saat shalat zuhur dan shalat dhuha, itu tidak hanya peserta didik yang harus melaksanakan tetapi guru juga. Tetapi sebagian guru disini

		tidak menerapkan seperti itu.
4	apa hukuman bagi peserta didik yang melanggar?	Hukuman bagi peserta didik yang melanggar, kalau dari saya pribadi saya suruh untuk menghafal Al-Quran atau menulis ayat-ayat Al Quran karena dengan cara tersebut nantinya anak-anak akan takut untuk melakukan pelanggaran, kenapa saya bilang begitu karena tidak semua peserta didik suka menghafal dan saya terapkan kepada peserta didik yang sering melakukan pelanggaran di sekolah ini. Dan disini juga kita memberikan hadiah bagi peserta didik yang menerapkan keteladanan.
5	Apakah ada kerja sama pihak sekolah dengan pihak luar dalam meningkatkan budaya religius?	Insha Allah ada yang pertama dengan komite sekolah, kedua dengan masyarakat, dan orangtua peserta didik. Jadi setiap ada permasalahan yang ada di sekolah bisa kami tangani jika permasalahan itu tidak bisa ditangani oleh pihak sekolah maka kami panggil orang tuanya untuk datang ke sekolah.

Wawancara dengan Guru Pendidikan Kewarga Negeraan

Nama : Muhammad Ismail,S.Pd., SD

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Juli 2025

Jam : 09:00-10:00

Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara kepala sekolah meningkatkan budaya religius peserta didik?	Melalui pembiasaan, keteladanan dan kerja sama. Dan menurut saya pribadi, itu akan memberikan inspirasi kepada peserta didik tentang bagaimana ibunya telah melahirkan dia dengan tumpahan darah, dan ayahnya sudah menghabiskan tenaga tanpa melihat panas dan hujan untuk membesarkan anak-anaknya, sehingga dengan adanya semua itu peserta didik akan berbakti kepada orangtuanya, dan diharapkan dia bisa berbakti kepada gurunya serta bisa melaksanakan pembiasaan yang telah diterapkan di sekolah.
2	Bagaimana proses penilaian dalam meningkatkan budaya religius?	Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik, yaitu tes lisan, tes tertulis, karakter dan disiplin. Karena kadang-kadang sebagai anak itu sikap dan perilakunya di rumah dan di sekolah berbeda.
3	Apa perlu menerapkan keteladanan dalam meningkatkan budaya religius peserta didik?	Perlu, karena kita mulai dari hal-hal yang kecil, contohnya mulai dari bertingkah laku, walaupun kita sebagai guru mereka sebagai peserta didik, kita harus menghargai mereka jangan hanya menyuruh mereka untuk menghargai kita akan tetapi kita terlebih dahulu menghargai mereka dengan demikian secara tidak langsung mereka akan termotivasi untuk menghargai kita. Perlu juga kita menerapkan keteladanan karena dari sikap keteladanan itu nantinya

		akan tertanam sikap yang baik kepada peserta didik. Sebagai guru, kita sering memberikan nasehat kepada peserta didik, nasehat sekecil apa pun itu akan lebih bermakna jika diiringi dengan teladan, bukan hanya sebatas pencitraan semata, tetapi juga harus ada implementasi nyata dari guru, ya karena peserta didik pasti akan mengikuti atau mencontoh apa yang kita lakukan.
4	apa hukuman bagi peserta didik yang melanggar?	Pelanggaran yang sering dilakukan para peserta didik yaitu melanggar tata tertib di sekolah seperti telat datang ke sekolah, keluar dari pagar tanpa izin dari guru yang piket, dan tidak shalat zuhur berjama'ah di Mesjid, peserta didik yang melanggar seperti itu biasanya yang pertama kami lakukan yaitu memanggil mereka untuk dinasehati atau dikasih peringatan, setelah itu kami suruh kerja bakti, seperti pungut sampah, bersihin kamar mandi, setelah itu kami suruh mereka buat perjanjian, ada juga yang disuruh menghafal ayat-ayat Al-Quran. Tetapi kalau sudah kelewatan itu kami mengirim surat kepada orang tuanya untuk datang ke sekolah.
5	Apakah ada kerja sama pihak sekolah dengan pihak luar dalam meningkatkan budaya religius?	Ada yaitu dengan masyarakat, malah kalau ada peserta didik yang telah melakukan pelanggaran, masyarakat yang mengadu kepada sekolah, pihak sekolah juga melakukan kerja sama dengan orang tua peserta didik, kalau ada peserta didik yang melakukan pelanggaran maka pihak sekolah memberikan surat kepada orang tuanya sebagai pemberitahuan dan akan dijelaskan nantinya pelanggaran seperti apa yang telah dilakukan peserta didik tersebut,

		mungkin kurangnya perhatian dari orang tuanya dan lain sebagainya.
--	--	--

Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VI dan Kelas V

Nama : Aminatuzzuhria, Uwais Al Qarni, dan Riski Adinda

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Juli 2025

Jam : 09:00-11-00

Tempat : Ruang Kelas VI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan budaya religius shalat Zuhur berjama'ah dan shalat Dhuha pada peserta didik	Untuk kegiatan shalat Dhuha dilaksanakan sekali seminggu sebelum istirahat berlangsung, sedangkan shalat Zuhur dilakukan sebelum pulang sekolah, kegiatan ini dilaksanakan oleh para peserta didik dan guru dan yang menjadi imam peserta didik sendiri yang mempunyai jadwal, kita dilatih untuk mandiri dan ditunjuk untuk lebih fasih dalam melafalkan bacaan shalat. Tetapi shalat Dhuha dan shalat Zuhur untuk saat ini belum terlaksana sepenuhnya dengan baik karena fasilitas untuk melaksanakan shalat Zuhur tidak memadai.
2	Bagaimana pelaksanaan budaya religius shalat Zuhur berjama'ah dan shalat Dhuha pada peserta didik	Memang kami disini melaksanakan shalat Dhuha pada jam pelajaran sebelum istirahat pertama belajar di kelas, sedangkan shalat Zuhur dilakukan sebelum pulang sekolah. Shalat Dhuha dan shalat Zuhur di sini cukup menarik karena kita laksanakan bersama guru dan teman-teman yang menjadi imam kita sendiri sebagai peserta didik yang mempunyai jadwal. Sebelumnya saya sudah terbiasa dalam melaksanakan shalat Zuhur. Tapi untuk shalat Zuhur saat ini belum terlaksana dengan baik karena kurang fasilitas
3	Bagaimana penerapan budaya religius tadarrus Al Quran pada peserta didik?	Salah satu budaya religius yang telah diterapkan di sekolah yaitu membaca AL-Quran dan berdo'a sebelum belajar hal ini sudah

		menjadi kebiasaan yang melekat bagi seluruh peserta didik. Dengan ini bertujuan membaca Al-Quran agar hati kita menjadi tenang, damai, tentram sehingga kita selaku peserta didik menjadi semangat dalam belajar. Dengan berdo'a diharapkan agar segala sesuatu yang kita inginkan tercapai.
4	Bagaimana penerapan budaya religius tadarrus Al Quran pada peserta didik?	Kegiatan membaca Al-Quran ini sudah diterapkan di sekolah dan dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum memulai pelajaran. Dengan bertujuan agar bacaan Al-Quran peserta didik lancar sesuai dengan tajwid yang benar dan dengan membaca Al-Quran hati kita menjadi tentram sehingga kita bersemangat dalam melakukan belajar..
5	Bagaimana penerapan budaya religius tadarrus Al Quran pada peserta didik?	Di sekolah kami, kegiatan tadarrus Al-Qur'an dilakukan sebelum pelajaran dimulai. Kami berkumpul di perpustakaan atau ruang kelas, lalu bersama-sama membaca Al-Qur'an secara bergiliran. Guru juga ikut membimbing kami supaya membaca dengan benar dan memperhatikan tajwid. Kegiatan ini membuat kami lebih semangat dan hati jadi tenang karena dekat dengan Allah. "
6	Bagaimana penerapan budaya religius tadarrus Iqra pada peserta didik?	Di sekolah kami ada kegiatan tadarrus Iqro' setiap pagi sebelum belajar dimulai. Kami membaca Iqro' secara bergiliran bersama teman-teman dan dibimbing oleh guru. Kalau ada yang salah baca, guru langsung membetulkan dan mengajarkan cara yang benar. Kegiatan ini membantu kami supaya cepat lancar membaca Al-Qur'an. Aku senang ikut tadarrus Iqro' karena bisa belajar membaca huruf hijaiyah dengan baik

Lampiran II Program Budaya Religius

PROGRAM BUDAYA RELIGIUS DI SD NEGERI 084 SALAMBUE

No	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan	Waktu pelaksanaan
1	Shalat Zuhur	Siswa melaksanakan shalat Zuhur berjama'ah	- Kelas VI hari Senin jam 12:00 - Kelas V hari Selasa jam 12:00 - Kels IV hari Rabu jam 12:00
2	Shalat Dhuha	Siswa melaksanakan shalat Dhuha berjama'ah	-Kelas IV hari Senin jam 09:00 - Kelas VI hari Selasa jam 09:00 -Kelas V hari Rabu jam 09:00
3	Tadarus Al-Quran dan Iqro'	Siswa tadarus Al-Quran di ruang kelas/ perpustakaan	-Kelas I hari Senin jam 08:00 - kelas II hari Selasa jam 08:00 Kels III hari Rabu jam 08:00 kels IV hari Kamis jam 08:00 Kelas V hari Kamis jam 08:00 Kelas VI hari Jum'at jam 08:00
4	Membiasakan budaya 5S	- Guru menyapa murid dengan salam di gerbang sekolah - Murid mengucapkan salam bersama-sama sambil berbaris sebelum memasuki ruang kelas - Guru dan siswa membaca do'a sebelum kegiatan belajar mengajar	Seluruh guru dan siswa di pagi hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar

Panyabungan, 20 Oktober 2025
Kepala Sekolah SDN 084 Salambue



KEP. MUDAHA, S.Pd
BHP. 196602211991032003

Lampiran III Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Gerbang UPT SD Negeri 084 Salambue



Gambar 2. Foto bersama Pendidik dan Peserta Didik SD Negeri 084 Salambue



Gambar 3. Sesi wawancara bersama kepala sekolah SD Negeri 084 Salambue



Gambar 4. Sesi wawancara bersama guru agama SD Negeri 084 Salambue



Gambar 6. Sesi wawancara bersama guru PKN SD Negeri 084



Gambar 7. Sesi wawancara dengan peserta didik



Gambar 8. Shalat Zuhur berjama'ah oleh peserta didik di Mesjid Baiturrohman desa Salambue.



Gambar 9. Shlat Dhuha berjama'ah oleh peserta didik di Perpustakaan SD Negeri 084 Salambue.





Gambar 11. Tadarus Al Quran bersama peserta didik di kelas sebelum belajar



Gambar 12. Menanamkan budaya 5S kepada peserta didik setiap hari.



Gambar 13. Menanamkan budaya 5S kepada pendidik di setiap hari



Gambar 12. Menanamkan budaya 5S kepada peserta didik setiap hari.

Lampiran IV Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Jalan Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan 22978
Website: www.stain-madina.ac.id
Email: stainmandailingnatal@yahoo.com

Nomor : B- 437 /Sti 21/E.1/IL.00.07/2025 08 Juli 2025
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Kepala SDN 084 Salambue
di-

Tempat

Dengan hormat, bersama surat ini kami sampaikan kepada Bapak / Ibu bahwa :

Nama : Mardiana Hapipah
NIM : 21-12-0023
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Instansi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Mahasiswa yang bersangkutan akan melakukan penelitian guna untuk memperoleh data/informasi dalam penyusunan skripsi dengan data-data sebagai berikut:

Judul Penelitian : Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Religius di SD Negeri 084 Salambue.
Tempat Penelitian : SDN 084 Salambue
Waktu Penelitian : Juli s/d September 2025

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas kerjasama Bapak / Ibu diucapkan terimakasih.

a.n Kepala
Sekretaris Pusat Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat (P3M)



Terselamatkan
1. Ketua STAIN MANDAILING
2. Ketua Prodi MPI
3. Arsip

Lampiran V Surat Balasan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SDN 084 SALAMBUE
KECAMATAN PANYABUNGAN**

NPSN : 10208226, Desa Salambue Telp. 081277269186
Fax. Email: uptdsdnegeri084salambue@gmail.com

Nomor : 422/099/SDN-084/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian
Di SD Negeri 084 Salambue

Kepada Yth :
Bapak Ketua
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal

Di _____
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat bapak No : 422/099/SDN-084/2025 perihal Permohonan Izin Penelitian di UPTD SDN 084 Salambue, atas :

Nama : Mardiana Hapipah
NIM : 21-12-0023
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Instansi : UPTD SD Negeri 084 Salambue

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Bapak, bahwa kami dapat memberikan izin kepada Mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan penelitian di UPTD SD Negeri 064 Salambue dengan judul penelitian: "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius di SD Negeri 084 Salambue".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama kami ucapkan Terimakasih.

Salambue, 10 Juli 2025
Kepala SD Negeri 084 Salambue



Lampiran VI Hasil Cek Turnitin

Mardiana (1).docx

ORIGINALITY REPORT

35%	53%	20%	16%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	32%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	5%
3	repository.stain-madina.ac.id Internet Source	2%
4	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
5	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
9	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Mardiana Hapipah
Tempat, Tanggal Lahir : Salambue, 29 Januari 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
No. Telepon : 085758022660
Email : hapipahmardiana85@gmail.com



Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Bukhori
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Derliana
Pekerjaan : Petani

Pendidikan

SD : SD Negeri 084 Salambue
SMP : MTs Musthafawiyah
SMA : MA Muadalah Musthafawiyah
S1 : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Mandailing Natal